



Pola Kerjasama Orangtua Dan Tutor Di Kelompok Bermain An-Nur Binaan UPTD SPNF SKB Ujung Pandang

**Fatmawati Gaffar¹, Kartini Marzuki², Rudi Amir³, Nasrah Natsir⁴,
Muhammad Asri⁵, Untung⁶**
Universitas Negeri Makassar
E-mail: fatmawatigaffar@unm.ac.id

Received: 21 Maret 2024

Revised: 28 Mei 2024

Accepted: 4 Juni 2024

ABSTRACT

This research examines the pattern of cooperation between parents and tutors in the An-Nur Play Group assisted by UPTD SPNF SKB Ujung Pandang, Makassar City. Using a qualitative approach with case study research. Data collection was carried out by observation, interviews and documentation. The results of the research show that parents of students have knowledge and skills regarding mentoring their children and collaborate with tutors in play groups, so that parents of students are able to provide good guidance to their children at home.

Keywords: Collaboration, parents, tutor.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang pola kerja sama orangtua dan tutor di Kelompok Bermain An-Nur Binaan UPTD SPNF SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua anak didik memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai pembimbingan kepada anaknya dan bekerjasama dengan tutor pada kelompok bermain, sehingga orangtua anak didik mampu melakukan pembimbingan pada anaknya dengan baik yang dilakukan di rumah.

Kata Kunci: Kerja sama, orangtua, tutor.

©2024 by Fatmawati Gaffar, Kartini Marzuki, Rudi Amir.
Nasrah Natsir, Muhammad Asri, Untung
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Ketiga jenis pendidikan itu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Coombs dalam Sutaryat (2005:15) mendefinisikan nonformal education sebagai “setiap kegiatan pendidikan yang diorganisasikan di luar sistem persekolahan yang mapan baik dilakukan secara

terpisah atau sebagai bagian penting dari kegiatan yang lebih besar, dilakukan secara sengaja untuk melayani peserta didik tertentu guna mencapai tujuan belajarnya”.

Salah satu bentuk satuan pendidikan nonformal seperti yang disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan 6 (enam) perkembangan: agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini seperti yang tercantum dalam Permendikbud 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD. Menurut Aidil Saputra (2018:193) pendidikan anak usia dini adalah “jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik. Karena jika hal tersebut dikembangkan, maka itu akan menjadi hal yang istimewa bagi anak tersebut. Ada banyak potensi dalam diri anak dan semuanya perlu dikembangkan, salah satunya adalah potensi kreativitas.”.

Anak usia dini merupakan tahap yang penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini dikenal dengan masa keemasan sebab dalam tahap tersebut anak akan dengan sangat mudah menyerap informasi yang sesuai untuk diterima, selain itu pada masa keemasan tersebut terjadi perkembangan potensi yang dimilikinya secara cepat sebab syaraf otak pada anak usia dini masih dalam masa perkembangan (Suryana, 2013:25). Pendidikan anak usia dini diberikan pada anak usia pra sekolah melalui lembaga pelayanan yang diberikan kewenangan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran, bermain dan berbagai bentuk aktivitas lainnya. salah satunya diselenggarakan melalui kelompok bermain.

Menurut Kemendiknas (2011:2) kelompok bermain adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang memberikan layanan bagi anak usia 0-6 tahun, untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, agar kelak siap memasuki pendidikan lebih lanjut. Adapun program pendidikan anak usia dini dilihat dari peserta didiknya adalah Taman Penitipan Anak (TPA) dan bentuk lain yang sederajat, yang menggunakan program untuk anak usia 0-<2 tahun, 2-<4 tahun, 4-<6 tahun dan program pengasuhan untuk anak usia -< 6 tahun; Kelompok bermain (KB) dan bentuk lain yang sederajat, menggunakan program untuk anak usia 2-<4 tahun dan 4-<6 tahun.

Pra penelitian yang dilakukan di Kelompok Bermain An-Nuur melalui studi dokumentasi diperoleh informasi bahwa jumlah anak didik sebanyak 10 orang. Mereka berusia 3-4 tahun terdiri dari 6 orang laki-laki dan 4 orang perempuan dan dibimbing oleh 1 orang tutor. Selanjutnya, melalui observasi peneliti mengamati aktivitas anak didik sejak datang dan berinteraksi di lingkungan sekolah terutama pada saat proses dan akhir pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tutor sebagai pendidik dan mengetahui informasi mengenai anak didiknya, diperoleh informasi bahwa 3 diantara 10 anak didik masih memiliki rasa takut untuk berinteraksi bersama teman-temannya. Mereka merasa malu dan menangis apabila ditinggal oleh orangtuanya. Kondisi inilah yang memerlukan upaya mengingat pentingnya pembentukan karakter anak usia dini, terutama dalam berinteraksi dengan teman sebayanya agar mereka dapat memahami dan membedakan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan sehingga pendidikan karakter sangat berperan penting untuk mewujudkan hal tersebut.

Sudaryanti (2012:11) pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tetapi membantu anak-anak merasakan nilai-nilai yang baik, mau dan mampu melakukannya. Pembentukan karakter pribadi anak (character building) sebaiknya dimulai dalam keluarga karena interaksi pertama anak terjadi dalam lingkungan keluarga. Pendidikan karakter sebaiknya di terapkan sejak anak usia dini karena pada usia dini karena sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Pendidikan karakter pada anak usia dini dapat

mengantarkan anak pada matang dalam mengolah emosi. Kecerdasan emosi adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak usia dini dalam menyongsong masa depan yang penuh dengan tantangan, baik secara akademis maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Orangtua dan pendidik memiliki peran sangat penting dalam membentuk karakter anak. Mereka berperan dalam mengarahkan anak-anak kedalam ranah bermain sambil belajar secara sistematis dengan mengacu pada tema dan sub tema pembelajaran anak usia dini. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, sikap, pengetahuan tentang pertumbuhan, perkembangan dan keterampilannya, untuk itu perlunya bentuk kerjasama antara orangtua anak didik dengan tutor dalam meningkatkan kualitas anak usia dini.

Berdasarkan studi literatur dan beberapa fenomena yang telah diungkapkan, maka fokus penelitian ini adalah pola kerjasama orangtua anak didik dengan tutor paud dilembaga pendidikan anak usia dini dengan melibatkan orangtua anak didik untuk memantau aktivitas anak dalam kegiatan belajar dan bermain. Orantua anak didik bersama tutor memperhatikan sejauhmana pencapaian tumbuh kembang anak-anaknya sehingga dapat diketahui sejak dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Sedangkan menurut Rahardjo, Susilo dan Gudnanto (2011) penelitian studi kasus adalah metode yang diterapkan untuk memahami individu lebih mendalam dengan dipraktekkan secara integratif dan komprehensif. Langkah tersebut dilakukan untuk memahami karakter individu yang diteliti secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Pola pengetahuan dan keterampilan pengasuhan

Salah satu program pendidikan anak usia dini yang berupaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orangtua dalam pengasuhan adalah program parenting. Melalui program tersebut, anak diasuh dengan cara: (1) Memberikan teladan; (2) Memberikan pengertian yang baik kepada anak; (3) Memberikan pemahaman artifisial dan (4) Memberikan dorongan anak untuk berani mencoba sesuatu. Pendampingan terhadap pengasuhan anak sangat penting dilakukan oleh tutor kepada orangtua karena masih banyak orangtua yang belum paham atau mengerti bagaimana cara melakukan, menghadapi, bersikap benar dan baik dalam pola mengasuh anak. Dengan demikian para orangtua anak didik mendapatkan pengetahuan dan keterampilan pengasuhan yang dapat diterapkan di rumah.

2. Pola komunikasi antara rumah dan sekolah

Kerjasama orangtua anak didik dengan tutor mengenai pola komunikasi antara rumah dan sekolah dilakukan dengan membentuk komite atau pertemuan orangtua anak didik yang dilaksanakan minimal 1 kali dalam sebulan. Namun, temuan penelitian yang diperoleh, pada pelaksanaan pertemuan tersebut, masih banyak orangtua yang tidak hadir disebabkan karena berbagai alasan salah satunya adalah karena sibuk dengan pekerjaannya. Selain itu, diadakan komunikasi secara langsung melalui tatap muka pada saat bertemu di sekolah maupun melalui handphone untuk mendiskusikan tentang perkembangan belajar anak.

3. Pola menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat

Pola menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat mengenai keterlibatan orangtua dalam kegiatan anak di kelompok bermain nampak pada kegiatan yang dilaksanakan, orangtua anak didik juga diikutsertakan dalam bentuk pendampingan. Keterlibatan orangtua anak didik apabila kelompok bermain mengadakan kegiatan mereka juga ikut dalam kegiatan tersebut. Seperti halnya pada saat anak didik mengikuti event untuk tingkat anak usia dini seperti lomba melukis, menari, mewarnai maupun kegiatan PAUD lainnya orangtua selalu

dilibatkan agar dapat memberikan dukungan terhadap berbagai hal yang dilakukan oleh anak.

Temuan lain yang peneliti dapatkan bahwa bentuk lain dari pola menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat adalah orangtua sering diundang oleh pengelola kelompok bermain untuk hadir dalam sebuah pertemuan. Salah satu hal yang didiskusikan adalah proses pendampingan anak yang berkesulitan atau lambat dalam memahami materi pembelajaran yang diberikan. Dalam hal ini tutor memberikan kesempatan kepada orangtua anak didik untuk ikut dalam kegiatan yang telah diprogram oleh penyelenggara. Orangtua anak didik sering mendampingi tutor dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah, bahkan ada yang mengajar.

4. Pola mendukung anak belajar di rumah

Pola mendukung anak belajar di rumah dilakukan dengan memberikan tugas-tugas sebagai pembiasaan. Seperti yang dicontoh di sekolah (kelompok bermain) pada saat anak selesai bermain, mereka dibimbing oleh tutor untuk merapikan/membersihkan mainannya sendiri. Contoh tersebut disampaikan oleh tutor kepada orangtua anak didik untuk melakukan pembiasaan di rumah agar anak menjadi mandiri dalam melakukan sesuatu. Peneliti mendapatkan informasi dari salah satu orangtua bahwa anaknya di rumah dibimbing untuk membuat jadwal kegiatan sehari-hari yang dilakukan, misalnya waktu bermain, belajar, melaksanakan sholat 5 waktu, mengaji maupun aktivitas lainnya.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut mengenai pola mendukung anak belajar di rumah dapat diketahui bahwa tutor memberikan tugas-tugas kepada anak didik yang diselesaikan di rumah dengan tujuan para orangtua anak didik dapat membimbingnya menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Orangtua anak didik menyediakan waktu kurang lebih 10 menit dan sangat memperhatikan perkembangan belajar.

5. Pola keterlibatan dalam membuat keputusan dan pendampingan

Pola keterlibatan dalam pembuatan keputusan dan pendampingan dapat diketahui bahwa orangtua anak didik mempunyai peran dalam pengambilan keputusan terhadap perkembangan sekolah dan memberikan ide-ide melalui

komite orangtua anak didik. Mereka aktif mengikuti pertemuan pada rapat komite yang berkaitan dengan transparansi serta kemajuan sekolah. Beberapa orangtua mengikuti kegiatan sekolah seperti *market day*. Komite tersebut juga dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi sehingga menumbuhkan keakraban diri antar sesama orangtua maupun dengan tutor, dan memberikan ide-ide menarik mengenai kegiatan belajar mengajar agar anak didik tidak bosan.

6. Pola kolaborasi dengan masyarakat

Pola kolaborasi dengan masyarakat berdasarkan temuan penelitian yang didapatkan, diperoleh informasi bahwa dengan mengajak untuk turut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah maupun dilingkungan sekitar sekolah. Hal tersebut disampaikan secara langsung dalam bentuk pemberian informasi maupun tidak langsung melalui media berupa spanduk. Adapun bentuk keterlibatannya adalah pemantauan pertumbuhan dan perkembangan gizi anak melalui kerjasama posyandu, penyuluhan tentang gizi makanan yang sehat untuk anak serta pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan kepada anak.

Harapan bahwa kerjasama harus terus dipertahankan, karena tanpa adanya kerjasama maka pelaksanaan pendidik pada anak tidak dapat berjalan secara efektif. Melalui kolaborasi tersebut, kerjasama antara orangtua, anak didik, tutor dan masyarakat dapat dipertahankan guna membantu dalam perkembangan sekolah, perkembangan anak didik, kemajuan sekolah sehingga mendapatkan kepercayaan dalam hal pembinaan anak usia dini.

Pembahasan

1. Pola pengetahuan dan keterampilan pengasuhan

Tutor memberikan edukasi kepada orangtua anak didik tentang pola pengasuhan yang tepat terutama mengenai cara bersikap dalam menghadapi sesuatu termasuk di antaranya cara berbicara dan bertingkah laku dengan orang yang lebih tua dari dirinya. Selain itu, orangtua juga diberikan pengetahuan mengenai sikap santun. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Suci Erianti, dkk (2016) mengenai teknik parenting dan pengasuhan anak studi deskriptif penerapan teknik parenting di rumah parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama

Bandung. Pengetahuan pengasuhan anak sebaiknya dimiliki oleh orang tua agar dapat mengasuh anak lebih baik dan menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak. Namun, pada kenyataannya tidak semua orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai mengenai pengasuhan anak. Minimnya pengetahuan dan keterampilan orang tua mengenai pengasuhan dapat menimbulkan perlakuan salah pada anak. Pengasuhan oleh orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal, status ekonomi orang tua, dan model pengasuhan yang didapatkan orang tua sebelumnya.

2. Pola komunikasi antara rumah dan sekolah

Komunikasi antara orangtua anak didik dengan tutor sebagai pendidik sangat penting dilakukan untuk mendiskusikan perkembangan anak selama berada di Kelompok Bermain An Nur. Selain itu, tutor juga menyampaikan kepada orangtua apabila anak mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Anis Pusitaningtyas (2016) mengenai pengaruh komunikasi orangtua dan guru terhadap kreativitas siswa. Peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kebebasan berkreaitivitas guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mencapai keberhasilan dalam belajar.

3. Pola menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat

Temuan penelitian menjadi sukarelawan di sekolah dan di masyarakat adalah keikutsertaan orangtua pada event atau kegiatan yang dilakukan oleh anak dan pelibatan mereka dalam suatu pertemuan dengan tujuan mereka dapat melihat dan memantau secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh anak. Hal ini sesuai

dengan pendapat Alifah Roscahyaning Putri dan Rivo Nugroho (2018) bahwa dalam upaya yang telah dilakukan dengan adanya program relawan terhadap orang tua menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua memiliki kesadaran pentingnya partisipasi mereka terhadap anak. Partisipasi orang tua merupakan proses keterlibatan orang tua dalam pengasuhan anak yang meliputi sikap dan karakter orang tua dalam mengasuh anak. Dengan terselenggaranya program relawan dapat menumbuhkan partisipasi orang tua dalam pendidikan dan kepengasuhan anak. Orang tua menumbuhkan kesadarannya atas perannya sebagai pendukung, guru, siswa, penasehat, pelindung, dan sebagai duta besar.

4. Pola mendukung anak belajar di rumah

Pola mendukung anak belajar di rumah dilakukan oleh orangtua atas arahan dari tutor dengan memberikan tugas sebagai bentuk pembiasaan dan anak bertanggung jawab dalam melakukan hal tersebut. Misalnya, mengajarkan dan membiasakan melaksanakan sholat lima waktu, merapikan tempat tidur maupun hal lainnya. Anak sejak dini di dibimbing untuk bisa mandiri dan mengambil tanggung jawab dirumah maupun di sekolahnya.

Imam Muthie dan Sugito (2023) berpendapat bahwa pola pendampingan adalah suatu bentuk dukungan atau bantuan yang diberikan secara terus menerus demi mencapai suatu tujuan tertentu, dalam konteks belajar anak usia dini orang tua adalah yang berperan aktif dalam melakukan pendampingan terhadap anak. Orang tua melakukan pendampingan belajar pada anak dalam bentuk mengawasi anak belajar, mengatur waktu belajar anak, mengidentifikasi kesulitan belajar anak, dan membantu mengatasi kesulitan belajar anak, serta memfasilitasi kebutuhan belajar anak. Bentuk pendampingan lain yang dilakukan oleh orang tua adalah memberikan motivasi agar anak menyelesaikan tugasnya secara mandiri dengan sebaik mungkin. Berdasarkan hasil temuan studi tersebut dapat disimpulkan bahwa sejatinya pola pendampingan belajar pada anak usia dini di masa pandemi merupakan kewajiban orang tua yang harus dilaksanakan secara konsisten dan berkesinambungan disamping kewajiban lainnya

Sedangkan menurut Haqul Siddiqi, dkk (2021) bahwa pembelajaran di masa pandemi memerlukan media untuk menunjang jalannya pembelajaran tersebut. Di

mana orang tua telah memfasilitasi anak dengan fasilitas yang dibutuhkan seperti, handphone, buku, alat tulis, dan kuota internet. Orang tua juga mengawasi anak ketika belajar dari rumah dengan cara mengontrol waktu bermain dan belajar anak. Cara mengajar orang tua ketika pembelajaran dari rumah berlangsung salah satunya adalah mengajak anak untuk berjalan-jalan dan mencari materi di alam agar anak tidak jenuh akan pembelajaran tersebut. Orang tua juga memberikan motivasi agar anaknya tetap semangat belajar walaupun dalam masa pandemi. Salah satu cara orang tua untuk meningkatkan semangat belajar anak adalah dengan memberikannya hadiah atau reward ketika ia mendapat prestasi yang baik agar anak tetap semangat dan meningkatkan prestasi belajarnya. Dalam pembelajaran jarak jauh anak mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas rumah. Hal ini terjadi karena materi yang diberikan sulit untuk dicerna anak karena materi tidak langsung diberikan oleh ahlinya sehingga dibutuhkan bantuan orang tua untuk mengatasinya. Untuk mengatasi kesulitan tersebut orang tua mencari dari internet, memanggil kerabat dan guru terdekat untuk membantu anaknya yang kesulitan dalam belajar.

5. Pola keterlibatan dalam membuat keputusan dan pendampingan

Keterlibatan orangtua dalam pengambilan sebuah keputusan di sekolah nampak pada pembentukan sebuah komunitas yang diberi nama komite orangtua anak didik. Pada komite tersebut, ditandai dengan adanya kerjasama antara orangtua dan tutor untuk mendiskusikan dan saling memberikan pendapat dan ide yang menarik untuk menunjang proses pembelajaran agar dapat berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Jeynes (Hornby, 2011:1) mendefinisikan keterlibatan orang tua sebagai partisipasi orang tua dalam proses dan pengalaman pendidikan anak-anak mereka. Jadi, kehadiran orang tua di sekolah juga merupakan bagian partisipasi orang tua dalam meningkatkan pengalaman pendidikan anak-anak mereka dimana orang tua ikut mengalami apa yang dialami oleh anak.

Putri Eprilita Argata dan Suhanadji (2021) dalam penelitiannya mengenai keterlibatan orangtua dalam pendampingan pembelajaran jarak jauh pada anak usia dini berpendapat bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran jarak jauh sudah

baik dan dapat mendampingi pembelajaran jarak jauh untuk anak-anaknya yang sedang menempuh pendidikan anak usia dini. Untuk itu peneliti memberikan saran agar para orang tua hendaknya selalu aktif dalam mendampingi anak-anaknya selama proses pembelajaran terutama pembelajaran jarak jauh, seperti dengan memberi semangat pada anak agar selalu mengikuti pembelajaran jarak jauh, membantu anak saat anak mengalami kesulitan mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Selain itu orang tua juga dapat meningkatkan perannya sebagai fasilitator, motivator dan bersifat solutif bagi permasalahan belajar serta tantangan belajar yang dihadapi anaknya.

6. Pola kolaborasi dengan masyarakat

Temuan penelitian mengenai kolaborasi dengan masyarakat nampak adanya kerjasama yang dilakukan oleh pengelola, tutor dan lembaga yang ada dilingkungan sekitar masyarakat, salah satunya adalah posyandu. Melalui kerjasama tersebut, diadakan kegiatan berupa penyuluhan tentang gizi dan kesehatan yang dapat menunjang pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Terdapat pembelajaran berupa pengalaman yang diperoleh orangtua yang dapat disampaikan kepada anak sebagai penunjang perkembangan belajar di rumah. Hal ini sangat penting dilakukan agar anak tidak hanya belajar di sekolah akan tetapi di rumah juga dengan suasana lebih santai dan menyenangkan.

Andi Aslindah dan Normitasari (2021) dalam temuan penelitiannya mengenai kolaborasi orangtua dan guru PAUD dalam melaksanakan pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19 bahwa ada dua metode yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 yaitu: 1) Daring (dalam jaringan) melalui zoom atau menggunakan WhatsApp, 2) Luring (luar jaringan) dalam bentuk antar jemput lembar kerja anak, kedua metode tersebut dikombinasi disesuaikan dengan kondisi keamanan dan kenyamanan kondisi di masa pandemi. Sedangkan pola kolaborasi antara guru dan orang tua selama pembelajaran di masa pandemi ini yaitu sebagai fasilitator, sebagai guru pendamping, sebagai motivator dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dapat disimpulkan bahwa penerapan pola kerjasama di Kelompok Bermain An-Nuur Kota Makassar berjalan dengan baik, ditandai dengan tingginya keterlibatan orangtua dalam semua kegiatan di kelompok bermain. Bentuk dan isi serta cara-cara pendidikan didalam keluarga dan kelompok bermain akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya kepribadian anak didik. Pendidikan yang diterima akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidil Saputra. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam. Volume 10 Nomor 2.
- Andi Aslindah dan Normita Sari. 2021. *Kolaborasi Orangtua dan Guru PAUD Dalam Melaksanakan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education). Vol 4 Nomor 2 Juli.
- Alifah Roscahyaning Putri dan Rivo Nugroho. 2018. Program Relawan dalam Upaya Menumbuhkan Partisipasi Orang Tua di KB dan TK Dharma Wanita II. Vol 1 Nomor 1. Surabaya: UNESA.
- Anis Pusitaningtyas. 2016. *Pengaruh Komunikasi Orangtua dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa*. Prosiding of ICECRS. ISSN 2548-6160.
- Haqul Siddiqi. 2021. *Strategi Orangtua Membimbing Anak Belajar dari Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan. Vol 6 Nomor 4 Desember.
- Hornby, A.S. 2011. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. London: Oxford University Press
- Imam Muthie dan Sugito. 2023. *Pola Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Selama Covid-19*. Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 7 Nomor 1.
- Kemendiknas. 2011. *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Bermain*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mutiara Suci Erlanti, dkk. 2016. *Teknik Parenting dan Pengasuhan Anak Studi Deskriptif Penerapan Teknik Parenting di Rumah Parenting Yayasan Cahaya Insan Pratama Bandung*. Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol 3 Nomor 2. ISSN: 2442-4480.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD.

Putri Eprilita Argata dan Suhanadji. 2021. *Keterlibatan Orangtua Dalam Pendampingan Pembelajaran Pada Anak Usia Dini di TK Dharma Wanita Persatuan Prambangan*. J+PLUS UNESA. Vol 1 Nomor 1.

Rahardjo, Susilo dan Gudnanto. 2011. *Pemahaman Individu Teknik Non Tes*. Kudus: Nora Media Enterprise.

Sudaryanti. 2012. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Anak. Vol 1 Edisi 1.

Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik Pembelajaran*.

Trisnamansyah Sutaryat. 2005. *Pendidikan Nonformal Wawasan Sejarah Perkembangan Filsafat dan Teori Pendukung serta Asas*. Bandung: Palah production

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

V. Wiratna Sujarweni. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.